

DAMPAK INOVASI PRODUK DAN PROAKTIF TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN MODERASI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Paul Xieming¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: paul.115200002@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 26-01-2024, revisi: 08-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 23-04-2024

ABSTRAK

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi semakin signifikan dalam menghadapi tingginya tingkat kompetisi di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak inovasi produk dan sikap proaktif terhadap kinerja UMKM di wilayah Pademangan, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability* dan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 pelaku UMKM di wilayah Pademangan Barat dan Timur. Metode analisis data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk dan sikap proaktif secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja usaha UMKM di wilayah tersebut. Namun, ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh inovasi produk dan sikap proaktif terhadap kinerja usaha. Temuan ini memberikan wawasan tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi UMKM di tengah dinamika bisnis.

Kata Kunci: inovasi produk, proaktif, kinerja umkm, ketidakpastian lingkungan

ABSTRACT

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is becoming increasingly significant in facing the high level of competition in the era of globalization. This research aims to measure the impact of product innovation and proactive attitudes on the performance of MSMEs in the Pademangan area, with environmental uncertainty as a moderating variable. The sampling method uses non-probability and purposive sampling methods. The research was carried out by distributing questionnaires to 50 MSMEs in the West and East Pademangan areas. The data analysis method uses Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The research results show that product innovation and proactive attitudes positively and significantly influence MSME business performance in the region. However, environmental uncertainty is unable to moderate the influence of product innovation and proactive attitudes on business performance. These findings provide insight into the complexity of factors that influence MSMEs amidst business dynamics.

Keywords product innovation, proactiveness, msme performance, environmental uncertainty

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Masa kini ditandai dengan ledakan pertumbuhan dan inovasi di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM semakin bermunculan dan menjadi kekuatan utama dalam perekonomian global. Hal ini disebabkan bukan hanya sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, namun juga dapat mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan, antar pelaku usaha, mengatasi pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam pengembangannya UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat perubahan peningkatan struktural, perekonomian daerah dan nasional (Mukson *et al.*, 2020). Banyaknya usaha kecil maupun besar yang bermunculan

memberikan dampak persaingan yang sangat ketat, para pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha dengan strategi pilihan agar mampu beradaptasi dengan kondisi serta lingkungan yang selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman (Auliana & Zaini, 2023).

Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Jumlah UMKM yang ada di Jakarta memiliki angka yang tinggi, dengan total pelaku UMKM dari kelima kabupaten yaitu sebanyak 1,1 juta usaha. Fenomena ini mencerminkan daya tarik kuat yang dimiliki oleh sektor UMKM dan dampaknya terhadap ekonomi nasional. Dalam menghadapi pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah UMKM, inovasi menjadi faktor kritis yang memiliki potensi besar untuk memengaruhi arah dan dampak perkembangan sektor ini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaskun *et al.* (2023).

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, UMKM perlu terus-menerus mencari cara untuk membedakan diri dari pesaing. Inovasi memungkinkan mereka untuk mengembangkan barang atau jasa yang lebih unik dan relevan dengan kebutuhan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik dan kesuksesan di pasar. Kebutuhan dan permintaan konsumen mendorong para pelaku usaha untuk mengembangkan dan membuat produk baru yang mengikuti permintaan konsumen (Theresa & Hidayah, 2022). Dari & Isfianadewi (2020) mengatakan bahwa sebagai entitas yang melakukan kegiatan bisnis atau industri secara umum, UMKM memerlukan perencanaan strategis yang baik, inovasi, dan peningkatan kualitas produk. Inovasi bukan sekadar konsep atau ide, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan penelitian, pengembangan, dan penerapan gagasan-gagasan kreatif untuk menciptakan produk yang lebih baik atau bahkan produk baru yang sesuai dengan pasar.

Tingginya persaingan yang ada di dalam dunia bisnis juga membuat usaha untuk berlomba-lomba menciptakan keunggulan antar pesaing. Menurut Hardi & Puspitowati (2022), keberhasilan dalam suatu usaha adalah faktor penting dalam tujuan usaha itu sendiri. Sebagai sebuah usaha, sikap proaktif merupakan sikap yang penting bagi pemilik UMKM agar usaha dapat bersaing dan berkembang. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai proaktif dan kinerja UMKM (Sajjad *et al.*, 2023).

Permintaan pasar yang terus berubah seiring dengan tren, faktor sosial, dan regulasi pemerintah membuat para pelaku UMKM kesulitan untuk memprediksi pasar. Ketidakpastian lingkungan yang berasal dari faktor eksternal perlu ditanggapi oleh dukungan dari faktor internal, yaitu kesiapan dan adaptasi yang dimiliki oleh pelaku usaha sendiri (Pranatasari *et al.*, 2022). Faktor lingkungan menyajikan peluang, kendala, dan ancaman, sehingga dapat memengaruhi daya tarik dan kelayakan untuk berinovasi (Kafetzopoulos *et al.*, 2020).

Daerah Pademangan telah menjadi saksi bagi gelombang perkembangan UMKM yang semakin pesat, terutama dalam sektor kuliner dan jasa laundry, serta berbagai jenis usaha lainnya. Fenomena ini menggambarkan dinamika ekonomi lokal yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kristian & Gofur (2022) menghubungkan antara pengaruh inovasi produk dengan kinerja usaha di Pademangan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Beberapa penelitian internasional telah menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi pengaruh inovasi produk dan sikap proaktif terhadap kinerja usaha (Kafetzopoulos *et al.*, 2020; Arokodare & Asikhia, 2020). Meskipun demikian, hasil berbeda ditemukan oleh penelitian lain dimana ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh tersebut (Herani & Andersen, 2012), serta referensi yang membahas moderasi tersebut di tingkat lokal, terutama di Indonesia masih

terbatas. Temuan tersebut menunjukkan perbandingan hasil antara penelitian yang dilakukan pada UMKM internasional dengan Indonesia, dan menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang mengangkat pengaruh antara inovasi produk dan sikap proaktif terhadap kinerja UMKM Pademangan dimoderasikan dengan ketidakpastian lingkungan.

Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang terbentuk yaitu pengaruh inovasi produk dan sikap proaktif terhadap kinerja UMKM di Pademangan. Selain itu, penelitian juga menguji apakah ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi hubungan antara inovasi produk, sikap proaktif, dan kinerja UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan riset ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan akuisisi data yang bersifat angka, melibatkan sumber yaitu pertanyaan yang akan diberikan kepada pemilik UMKM. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dengan cara melakukan kunjungan langsung kepada pelaku usaha terkait.

Menurut Sugiyono (2019), populasi merujuk pada suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi fokus studi, dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, fokus ditujukan pada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor kuliner yang beroperasi di daerah Pademangan Barat dan Timur.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability*, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari populasi UMKM sektor kuliner tersebut peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 50 responden dan UMKM yang telah membuka usaha selama minimal satu setengah tahun, dimana usaha yang sudah berdiri lebih dari satu tahun pada umumnya akan lebih berpengalaman untuk menjawab pertanyaan penelitian ini

Variabel independen terdiri dari inovasi produk dan sikap proaktif, sedangkan variabel dependen adalah kinerja usaha. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan. Evaluasi kuisioner diukur melalui skala Likert, dengan nilai berawalan dari angka 1 hingga 5, dimana setiap angka mendeskripsi tingkat opini responden yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas

Uji validitas diskriminan dan konvergen digunakan untuk menilai kecocokan setiap pernyataan dalam mengukur variabel dengan membandingkan nilai *loading factors*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Fornell-Larcker*. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai *outer loadings* dan AVE memenuhi angka $\geq 0,50$ sesuai dengan kriteria (Hair *et al.*, 2020). Pada pengujian pertama, beberapa indikator tidak memenuhi kriteria (IP1, KL3, PR1) sehingga dilakukan perhitungan ulang. semua indikator dalam penelitian telah memenuhi kriteria $\geq 0,50$, dan dapat diartikan bahwa semua indikator telah memiliki nilai kontribusi yang cukup. Pada Tabel 2, setiap variabel telah memenuhi kriteria $\geq 0,50$, yang berarti berarti konstruk tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap varians dari variabel-variabel yang ada di dalamnya.

Tabel 1. Nilai *loading factors*
Sumber: Data primer (2023)

	IP	KL	KU	PR	KL x PR	KL x IP
IP2	0,661					
IP3	0,858					
IP4	0,587					
IP5	0,831					
KL1		0,838				
KL2		0,655				
KL4		0,722				
KL5		0,653				
KU1			0,763			
KU2			0,804			
KU3			0,760			
KU4			0,703			
KU5			0,735			
KU6			0,749			
PR2				0,741		
PR3				0,617		
PR4				0,735		
PR5				0,753		
KL x PR					1,000	
KL x IP						1,000

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*
Sumber: Data primer (2023)

Variabel	AVE
Inovasi Produk	0,661
Ketidakpastian Lingkungan	0,858
Kinerja Usaha	0,587
Proaktif	0,831

Kriteria Fornell-Larcker dilihat dari menghitung perbandingan antara akar AVE dan hubungan korelasi antar variabel. Kriteria akan terpenuhi apabila nilai akar AVE pada setiap konstruk mengungguli korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 3. Nilai Fornell-Larcker *criterion*
Sumber: Data primer (2023)

	Inovasi Produk	Ketidakpastian Lingkungan	Kinerja Usaha	Proaktif
Inovasi Produk	0,743			
Ketidakpastian Lingkungan	0,630	0,721		
Kinerja Usaha	0,599	0,460	0,753	

Pada Tabel 3, terlihat bahwa kriteria *Fornell-Larcker* memiliki nilai tertinggi untuk setiap konstruk yang diuji dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dapat diprediksi dengan baik oleh konstruk yang bersesuaian.

Hasil uji reliabilitas

Untuk menilai reliabilitas, dilakukan perhitungan terhadap nilai *Composite reliability (rho_c)* dan *Cronbach's alpha* dari setiap variabel yang ada dalam instrumen penelitian. Kriteria untuk perhitungan nilai *Composite reliability* adalah >0,70 (Hair *et al.*, 2020). Sedangkan nilai minimum untuk *Cronbach's alpha* agar dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik adalah >0,60 (Sugiyono, 2018).

Tabel 4. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*
 Sumber: Data primer (2023)

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho c)</i>
Inovasi Produk	0,744	0,828
Ketidakpastian Lingkungan	0,705	0,811
Kinerja Usaha	0,847	0,887
Proaktif	0,679	0,805

Berdasarkan Tabel 4, perhitungan variabel pada *Cronbach's alpha* memiliki angka minimum 0,679, yang berarti telah memenuhi kriteria $>0,60$. Sedangkan perhitungan *Composite reliability* memiliki angka minimum $0,805 > 0,70$. Tabel tersebut menunjukkan dari perhitungan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* semua variabel bersifat reliabel.

Hasil uji *R-square*

Nilai *R-square* digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Hair *et al.*, 2020), Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dianggap sebagai tingkat pengaruh yang substansial, moderat, dan lemah. Hasil perhitungan pada SmartPLS menunjukkan bahwa variabel dependen (X) kinerja usaha menghasilkan *R-square* dengan angka 0,443, yang berarti inovasi produk dan sikap proaktif mempengaruhi kinerja usaha secara moderat.

Hasil uji *F-square*

F-square menggambarkan sejauh mana perbedaan atau pengaruh antar kelompok atau variabel. Nilai di atas 0,02 dan hingga 0,15 dianggap kecil; nilai 0,15 hingga 0,35 dianggap sedang, dan nilai 0,35 ke atas dianggap sebagai efek besar, serta nilai di bawah 0,02 dianggap tidak memiliki efek (Hair *et al.*, 2020).

Tabel 5. Hasil uji *F-square*
 Sumber: Data primer (2023)

Variabel	Kinerja Usaha
Inovasi Produk	0,098
Proaktif	0,099
Ketidakpastian Lingkungan	0,001
Ketidakpastian Lingkungan x Proaktif	0,006
Ketidakpastian Lingkungan x Inovasi Produk	0,012

Perhitungan pada semua variabel menghasilkan nilai terendah 0,001 dan yang tertinggi 0,099. Dapat diartikan bahwa variabel independen, dependen, dan moderasi diatas berada diantara 0,02 hingga 0,15 dan berpengaruh kecil.

Hasil uji *Q-square*

Uji *Q-square* digunakan untuk menilai ketepatan prediksi model dengan membandingkan prediksi model dengan hasil aktual pada sampel pengujian yang berbeda dari sampel yang digunakan untuk mengembangkan model. Hair *et al.* (2019) menentukan nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (>0) dianggap bermakna, dan nilai yang melebihi 0, 0,25, dan 0,50 mengindikasikan tingkat akurasi prediksi yang kecil, sedang, dan besar. Hasil perhitungan pada Uji *Q-square* menunjukkan angka 0,137, yang dapat dinyatakan bahwa tingkat akurasi prediksi rendah.

Hasil uji *Goodness-of-Fit*

Goodness-of-Fit (GoF) digunakan untuk mengindikasikan sejauh mana model statistik cocok dengan pola data yang diamati, sehingga dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesesuaian antara model dan data empiris. Nilai GoF diperoleh dalam rentang antara 0 hingga 1, dengan

kriteria penilaiannya diartikan sebagai berikut: nilai 0,10 dianggap sebagai GoF rendah, sementara nilai GoF sebesar 0,36 diinterpretasikan sebagai GoF yang tinggi (Hair *et al.*, 2019). Pada tabel 2, ditemukan rata-rata AVE yaitu 0,537. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk rumus GoF. ditemukan hasil *Goodness-of-Fit* bernilai 0,487, yang berarti kriteria GoF terpenuhi dan data dapat dinyatakan memiliki kesesuaian yang tinggi.

Hasil uji *path coefficient*

Uji analisis jalur digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang ada sebelumnya, dan pada akhirnya menciptakan kesimpulan atas diterimanya atau ditolak hipotesis tersebut. Perhitungan analisis jalur menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengukur signifikansi dengan tingkat *alpha* 10% yang berarti apabila p-value lebih kecil sama dengan dari 0,10 ($\leq 0,10$) maka hipotesis dianggap diterima. Sedangkan pengujian t-statistics digunakan untuk menentukan signifikansi pada suatu uji hipotesis, dengan nilai lebih besar dari 1,96 ($\geq 1,96$) dianggap memenuhi kriteria (Hair *et al.*, 2020).

Tabel 6. Hasil uji *path coefficients*
Sumber: Data primer (2023)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P-Values</i>	<i>T-Statistics</i>
Inovasi Produk → Kinerja Usaha	0,363	0,062	1,967
Proaktif → Kinerja Usaha	0,321	0,016	2,410
Ketidakpastian Lingkungan x Proaktif → Kinerja Usaha	0,075	0,732	0,343
Ketidakpastian Lingkungan x Inovasi Produk → Kinerja Usaha	-0,102	0,564	0,577

Hasil uji *path coefficients* menunjukkan inovasi produk dan proaktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dengan nilai masing-masing 0,062 dan 0,016, dengan t-statistics $\geq 1,96$. Namun, ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh signifikan inovasi produk dan proaktif terhadap kinerja usaha, dengan p-values 0,564 dan 0,732, dengan t-statistics $< 1,96$.

Secara kesimpulan, inovasi produk dan sikap proaktif memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pademangan, namun faktor ketidakpastian lingkungan, tidak memoderasi pengaruh antara kedua variabel tersebut terhadap kinerja usaha. Meskipun banyak penelitian internasional menggunakan moderasi ketidakpastian lingkungan dan mendapatkan hasil yang signifikan, perbedaan hasil penelitian ini dengan temuan-temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konteks bisnis yang berbeda di Indonesia. Seiring dengan dinamika yang unik ini, hasil penelitian ini memberikan wawasan tambahan bahwa moderasi ketidakpastian lingkungan mungkin tidak selalu berlaku secara seragam di setiap konteks bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengakui perbedaan lingkungan bisnis di Indonesia sebagai faktor penentu dalam menjelaskan hasil yang bertentangan dengan penelitian internasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengaruh inovasi produk dan sikap proaktif terhadap kinerja UMKM kuliner di Pademangan, beserta moderasi ketidakpastian lingkungan, penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi produk dan sikap proaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Namun, moderasi ketidakpastian lingkungan tidak memperlihatkan dampak signifikan terhadap hubungan antara inovasi produk serta sikap proaktif dengan kinerja usaha UMKM kuliner. Kesimpulan ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM kuliner di lingkungan yang dinamis seperti Pademangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada satu daerah di Jakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keragaman kondisi di seluruh Indonesia. Variabilitas lingkungan bisnis dan karakteristik pelaku UMKM di daerah lain dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Jumlah responden yang terbatas, yaitu 50 pelaku UMKM, mungkin tidak mencakup seluruh spektrum variasi dalam populasi UMKM di Indonesia. Generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati, dan hasil penelitian mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada populasi UMKM yang lebih luas. Selain itu, terbatasnya sumber acuan yang relevan dapat mempengaruhi keakuratan interpretasi dan analisis data. Keterbatasan referensi dapat membatasi pemahaman lebih mendalam tentang konteks spesifik Indonesia, sehingga penelitian selanjutnya perlu memperluas basis literatur. Kesulitan berkomunikasi dengan para pelaku UMKM juga dapat mempengaruhi kualitas jawaban yang diperoleh, dengan kemungkinan adanya bias atau kurangnya kedalaman pemahaman yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, upaya maksimal untuk mengatasi hambatan komunikasi perlu dipertimbangkan dalam perancangan penelitian selanjutnya.

Saran

Saran untuk para pelaku UMKM, yaitu mengharapkan pelaku UMKM tidak hanya di Pademangan, namun daerah lain untuk mendalami hubungan antara inovasi produk, sikap proaktif, dan kinerja usaha. Selain itu, penting bagi para UMKM untuk lebih memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar agar dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih efektif. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan sampel responden agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian multi-daerah dan komparatif internasional diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap variabilitas dan dinamika UMKM di Indonesia. Analisis mendalam terhadap variabel seperti inovasi produk dan proaktif, serta studi kasus pada UMKM sukses, diharapkan dapat memberikan wawasan praktis yang mendalam. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan untuk pengembangan UMKM secara nasional.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah bahwa pelaku UMKM di Pademangan perlu memberikan perhatian khusus pada upaya inovasi produk dan sikap proaktif dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, pengelolaan ketidakpastian lingkungan perlu dipertimbangkan sebagai bagian yang penting dari strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Kesadaran dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal dapat membantu UMKM menciptakan keunggulan kompetitif dan menjawab tantangan pasar yang dinamis.

Ucapan terima kasih

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Ida Puspitowati, seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, keluarga (Ibu, Ayah, dan kakak), serta teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya atas dukungan, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Arokodare, M. A. & Asikhia, O. U. (2020). Entrepreneurial Orientation as a Determinant of Oil and Gas Service Firm Performance in Nigeria: The Moderating Role of External Environment. *Journal of Management and Strategy*, 11(2), 1-17. <https://doi.org/10.5430/jms.v11n2p1>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah dan Persentase UMK Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota, 2016.

- <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/09/12/612/jumlah-dan-persentase-umk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kabupaten-kota-2016.html>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing Measurement Model Quality in PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hardi, K. & Puspitowati, I. (2022). Success Factors of Small and Medium-sized Enterprises in Jakarta. Dalam *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Application of Social Sciences and Humanities 2021*, 1070-1075. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.169>
- Herani, R., & Andersen, O. (2012). Does Environmental Uncertainty Affect Entrepreneurs' Orientation and Performance? Empirical Evidence from Indonesian SMEs. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(1), 1–16. <http://www.gamaijb.mmugm.ac.id/>
- Kafetzopoulos, D., Psomas, E., & Skalkos, D. (2020). Innovation Dimensions and Business Performance Under Environmental Uncertainty. *European Journal of Innovation Management*, 23(5), 856–876. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2019-0197>
- Kristian, D., & Gofur, A. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Pademangan Jakarta Utara). In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 106, Issue 1), 106-115.
- Pranatasari, F. D., Diva, M. A., & Wadyatenti, V. (2022). *Entrepreneurial Marketing* Dan Kinerja Organisasi Pada UMKM Di Tengah Ketidakpastian Faktor Lingkungan. *MODUS*, 34(1), 100–114.
- Sajjad, A., Ibrahim, Y., Shamsuddin, J., & Sharif, S. (2023). Impact of Entrepreneurial Orientation on SME Performance: The Moderating Role of Environmental Turbulence. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 16(5), 18–36. <https://doi.org/10.17010/pijom/2023/v16i5/172823>
- Theresa, I., & Hidayah, N. (2022). The Effect of Innovation, Risk-Taking, and Proactiveness on Business Performance Among MSMEs in Jakarta. Dalam *Proceedings of the Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021*, 42-48. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.008>
- Yaskun, M., Sudarmiati, Hermawan, A., & Rahayu, W. P. (2023). The Effect of Market Orientation, Entrepreneurial Orientation, Innovation And Competitive Advantage On Business Performance Of Indonesian MSMEs. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1-21. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1563>